PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN EXPLICIT INSTRUCTION DAN INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SEMEN PADA POKOK BAHASAN PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Matematika

OLEH:

MELISA TRI JAYANTI
NPM: 11.1.01.05.0127

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
2016

Skripsi oleh:

MELISA TRI JAYANTI
NPM: 11.1.01.05.0127

Judul:

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN EXPLICIT INSTRUCTION DAN INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SEMEN PADA POKOK BAHASAN PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 25 Desember 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dian Devita Yohanie, M.Pd	M. Khoridatul Huda, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0717127601	

Skripsi oleh:

MELISA TRI JAYANTI
NPM: 11.1.01.05.0127

Judul:

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN EXPLICIT INSTRUCTION DAN INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SEMEN PADA POKOK BAHASAN PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal: 5 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dian Devita Yohanie, M.Pd
2. Penguji I : Drs. Samijo, M.Pd
3. Penguji II : Dr. Suryo Widodo, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN EXPLICIT INSTRUCTION DAN INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SEMEN PADA POKOK BAHASAN PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL

MELISA TRI JAYANTI
11.1.01.05.0127
FKIP - MATEMATIKA
Melisatj1990@gmail.com
Dian Devita Yohanie, M.Pd dan M. Khoridatul Huda, S.Pd., M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Masalah dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Semen adalah materi persamaan linear satu variabel karena model pembelajaran yang digunakan kurang melibatkan aktivitas siswa dalam menemukan konsep sendiri sehingga dalam pembelajaran aktivitas siswa masih kurang. Dengan demikian hasil yang didapat siswa kurang memuaskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Inquiry,* dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Inquiry* terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif perbandingan dengan subyek penelitian siswa kelas VII SMP Negeri 1 Semen. Terdapat *pretest* dan *post test*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok. pertama kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Explicit Instruction*, dan kedua kelompok kontrol diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Inquiry*. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa rata-rata skor tes siswa yang menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* $\bar{x}_1$= 66,53, sedangkan yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry* $\bar{x}_2$ = 55, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Inquiry* terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel.
Kata Kunci: perbandingan, *explicit instruction*, *inquiry*, hasil belajar.

I. Pendahuluan

Di dunia pendidikan banyak para siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika sehingga tidak heran matematika masih dijadikan sebagai hal yang menakutkan. Ditambah lagi proses pembelajaran yang dilakukan oleh mayoritas guru saat ini cenderung hanya pada pencapaian target materi kurikulum tidak memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika. Dengan kata lain, matematika kurang dapat diterima oleh siswa. Meskipun seluruh materi berhasil disampaikan kepada siswa dengan lancar namun di sisi lain malah menciptakan siswa yang pasif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, baik secara pribadi maupun secara umum dikarenakan pendidik tidak memperhatikan dalam proses pembelajarannya.

Meskipun pemerintah sudah mengupayakan perbaikan untuk mengatasi hasil belajar matematika, seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku paket, peningkatan pengetahuan guru-guru melalui penataran, serta melakukan berbagai penelitian terhadap faktor-faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar matematika. Namun kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih jauh dari yang diharapkan.

Pernyataan di atas didukung oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika murid UPTD SMPN 1 Semen masih rendah jika dibanding dengan mata pelajaran lain. Hal ini antara lain dapat dilihat pada data perolehan nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) murid UPTD SMPN 1 Semen tahun ajaran 2014/2015 pada saat peneliti melakukan praktek pengalaman lapangan.

Selain dari faktor siswa dalam proses pembelajaran, peran guru juga sangat penting. Pola penyampaian guru yang tidak terstruktur sehingga dalam pemahamannya siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Mengingat dalam pembelajaran itu melibatkan aktifitas mendengar, menulis, membaca merepresentasi dan diskusi untuk mengkomunikasikan suatu masalah khususnya pada materi persamaan linear satu variabel sangat dibutuhkan praktek pemahaman secara langsung maka diskusi kelompok perlu dikembangkan. Dengan menerapkan diskusi kelompok diharapkan aspek–aspek komunikasi bisa dikembangkan sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah salah satu alternative untuk mengatasi permasalahan di atas adalah penggunaan model pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran aktif. Pada dasarnya pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif dan di harapkan siswa mampu meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya matematika.

Oleh karena itu, peneliti ingin membandingkan model kooperatif yang dapat menarik perhatian siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model yang peneliti gunakan adalah model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Inquiry*.

Explicit Intruction (pengajaran langsung) merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan *deklaratif* sehingga siswa dapat mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran dengan pola selangkah demi selangkah. Sedangkan pembelajaran *Inquiry* adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri sehingga dapat berfikir secara kritis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis bermaksud meneliti tentang "Perbandingan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Inquiry* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Semen pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel".

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Model *explicit instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan *deklaratif* sehingga agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran dengan pola selangkah demi selangkah. Sedangkan Model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2006:194).

penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel tahun ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Inquiry* terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel tahun ajaran 2015/2016.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif dinamakan metode tradisisonal, karena metode ini cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah/ *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data yang penelitian berupa angka –angka dan analisis menggunakan *statistic* (Sugiono, 2010:7).

Dalam penelitian ini data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berupa angka tentang hasil belajar, peningkatan hasil belajar untuk mendapatkan data yang baik diperlukan instrumen penelitian yang baik pula. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain tes akhir (post tes). Dan sebagai hasil pengaruh perlakuan terhadap kelompok eksperimentasi diukur secara kuantitatif kemudian dibandingkan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik membandingkan model eksperimen sungguhan (*true eksperimental design*) jenis *Posttest Only Control Design*. Pengukuran hanya dilakukan di akhir (*post test)* setelah dilakukan penelitian. Penelitian ini akan meneliti tentang perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang di ajar dengan menggunakan pembelajaran *explicit instruction* dengan pembelajaran *inquiry*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel tahun ajaran 2015/2016.

   Berdasarkan dari analisis data, diperoleh rata-rata skor tes siswa yang menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* x_1 = 66,53. Nilai rata-rata skor diatas dapat diketahui dari frekuensi data pre-test hasil belajar siswa. Frekuensi data pre-test hasil belajar siswa dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	0 - 30	0	0 %
2	31 - 60	14	46 %
3	61 - 80	8	27 %
4	81 - 100	8	27 %
JUMLAH		30	100 %

Berdasarkan distribusi frekuensi data di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:

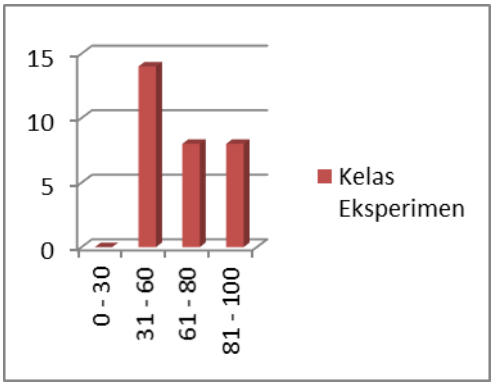

Gambar 4.1 Distribusi Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen

2. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pokok bahasan persamaan linear satu variabel tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan dari analisis data, diperoleh rata-rata skor tes siswa yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry* $x_2 = 55$. Nilai rata-rata skor diatas dapat diketahui dari frekuensi data pre-test hasil belajar siswa. Frekuensi data pre-test hasil belajar siswa dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	0 - 30	5	17 %
2	31 - 60	12	40 %
3	61 - 80	10	33 %
4	81 - 100	3	10 %
JUMLAH		30	100 %

Berdasarkan distribusi frekuensi data di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:

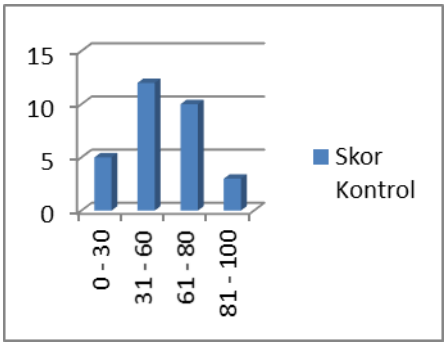

Gambar 4.1 Distribusi Nilai Pre-Test Kelas Kontrol

3. Ada perbedaan antara model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Inquiry* terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan dari analisis data, diperoleh rata-rata skor tes siswa yang menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* $x_1 = 66{,}53$ dan rata-rata skor tes siswa yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry* $x_2 = 55$.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor tes siswa yang menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel $\bar{x}_1 = 66{,}53$.
2. Berdasarkan dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor tes siswa yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel $\bar{x}_2 = 55$
3. Dari analisis data, diperoleh rata-rata skor tes siswa yang menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* $\bar{x}_1 = 66{,}53$ dan sedangkan rata-rata skor tes siswa yang menggunakan model pembelajaran *inquiry* $\bar{x}_2 = 55$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Inquiry* terhadap hasil belajar

matematika pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah Sebaiknya guru menerapkan pembelajaran *Explicit Instruction* ini, hendaknya dalam pembelajaran *Explicit Instruction* ini siswa lebih aktif dalam berpartisipasi dalam pembelajaran.

V. DAFTAR PUSTAKA

Sudjaya. 2001. *Penelitian dan Penelitian*. Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methos)*. Bandung: Alphabetha.

Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. 2004. Kediri, Universitas Nusantara PGRI Kediri.